

INTEGRASI FILSAFAT PENDIDIKAN DAN TEORI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR STUDI KUALITATIF DI SDN 89 LAPPA

Istiqama¹, Suardi², Idawati³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

1istiqama7@gmail.com, 2suardi@unismuh.ac.id, 3idawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of the philosophical foundations of education and management theory in elementary school management practices at SDN 89 Lappa, Sinjai Regency. The research problem stems from the persistence of administrative school managerial practices that do not fully reflect the philosophical values of education. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation, documentation studies, and questionnaires, with the principal and teachers as research participants. Data analysis was conducted qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results show that managerial practices at SDN 89 Lappa have integrated the values of humanism, essentialism, and progressivism in a relatively balanced manner. This integration is reflected in learning policies, student development, and school decision-making. From a management perspective, the school applies classical management functions (POAC) enriched with modern and contemporary management principles, such as continuous improvement, data-based decision-making, and a participatory approach. These findings indicate that effective elementary school management requires the integration of philosophical values and management theory as a foundation for holistic, quality-oriented educational management.

Keywords: *Philosophy of Education, Educational Management, Value-Based Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi landasan filosofis pendidikan dan teori manajemen dalam praktik pengelolaan sekolah dasar di SDN 89 Lappa, Kabupaten Sinjai. Permasalahan penelitian berangkat dari masih ditemukannya praktik manajerial sekolah yang bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai filosofis pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, studi dokumentasi, dan angket, dengan kepala sekolah dan guru sebagai partisipan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan

teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajerial di SDN 89 Lappa telah mengintegrasikan nilai-nilai humanisme, esensialisme, dan progresivisme secara relatif seimbang. Integrasi tersebut tercermin dalam kebijakan pembelajaran, pembinaan peserta didik, serta pengambilan keputusan sekolah. Dari perspektif manajemen, sekolah menerapkan fungsi manajemen klasik (POAC) yang diperkaya dengan prinsip manajemen modern dan kontemporer, seperti perbaikan berkelanjutan, pengambilan keputusan berbasis data, serta pendekatan partisipatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen sekolah dasar yang efektif memerlukan integrasi nilai filosofis dan teori manajemen sebagai fondasi pengelolaan pendidikan yang holistik dan berorientasi mutu.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Manajemen Berbasis Nilai

A. Pendahuluan

Dalam konteks tersebut, praktik manajemen sekolah idealnya dibangun atas integrasi antara nilai-nilai filosofis pendidikan dan teori-teori manajemen pendidikan yang relevan. Filsafat pendidikan memberikan kerangka nilai dan orientasi tujuan, sedangkan teori manajemen menyediakan perangkat konseptual dan operasional untuk mewujudkan nilai tersebut dalam praktik organisasi sekolah. Tanpa integrasi yang kuat antara keduanya, manajemen sekolah berpotensi berjalan secara mekanistik, birokratis, dan terlepas dari tujuan esensial pendidikan itu sendiri.

Secara filosofis, pengelolaan pendidikan dasar umumnya dipengaruhi oleh tiga aliran utama, yaitu humanisme, esensialisme, dan

progresivisme. Humanisme menekankan penghargaan terhadap martabat peserta didik sebagai individu yang unik, dengan kebutuhan emosional, sosial, dan moral yang harus dikembangkan secara holistik. Esensialisme menegaskan pentingnya penguasaan kompetensi dasar, literasi, numerasi, serta nilai-nilai inti pengetahuan sebagai fondasi akademik yang kokoh. Sementara itu, progresivisme mendorong inovasi, kreativitas, pembelajaran aktif, serta relevansi pendidikan dengan dinamika sosial dan perkembangan zaman (Siagian et al, 2024). Integrasi ketiga aliran ini memungkinkan sekolah menjalankan fungsi pendidikan secara seimbang antara pembentukan karakter, penguatan akademik, dan kesiapan menghadapi perubahan.

Sejalan dengan perkembangan filsafat pendidikan, teori manajemen pendidikan juga mengalami pergeseran paradigma. Pendekatan manajemen klasik yang menekankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) masih relevan sebagai fondasi pengelolaan organisasi sekolah (Amalia et al, 2024). Namun, pendekatan tersebut perlu diperkaya dengan teori manajemen modern, seperti Total Quality Management (TQM), perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), dan pengambilan keputusan berbasis data. Lebih lanjut, manajemen kontemporer menekankan pentingnya partisipasi, kolaborasi, fleksibilitas, serta paradigma manajemen organik yang memandang sekolah sebagai sistem sosial yang hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah berhasil mengintegrasikan landasan filosofis pendidikan dengan teori manajemen secara konsisten dan sistematis. Banyak sekolah telah memiliki dokumen perencanaan yang lengkap, struktur organisasi yang jelas, serta

prosedur evaluasi yang formal, namun praktik manajerialnya masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai filosofis yang dianut. Ketidaksinkronan antara nilai, kebijakan, dan implementasi sering kali menyebabkan manajemen sekolah kehilangan dimensi transformatifnya dan cenderung berorientasi pada kepatuhan prosedural semata (Latif et al, 2024).

Berdasarkan konteks tersebut, terdapat beberapa isu krusial dalam manajemen pendidikan dasar yang relevan untuk dikaji. Pertama, isu internalisasi nilai-nilai filosofis pendidikan dalam praktik manajerial sekolah. Nilai humanisme, esensialisme, dan progresivisme sering kali tercantum secara implisit dalam visi dan misi sekolah, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam budaya organisasi dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Kedua, isu penerapan teori manajemen pendidikan yang adaptif dan kontekstual. Banyak sekolah masih bertumpu pada pendekatan manajemen klasik secara kaku, tanpa mengoptimalkan prinsip-prinsip manajemen modern dan kontemporer yang lebih responsif terhadap kebutuhan warga sekolah dan

tuntutan zaman. Ketiga, isu partisipasi dan kolaborasi pemangku kepentingan, khususnya keterlibatan guru dan orang tua dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan sekolah.

Keempat, isu pendokumentasian dan tindak lanjut evaluasi. Evaluasi internal sering dilakukan, tetapi hasilnya belum selalu ditindaklanjuti secara sistematis dan terdokumentasi sebagai bagian dari budaya perbaikan berkelanjutan. Kelima, isu pengembangan program inklusi dan keberagaman yang masih belum terstruktur secara formal, meskipun praktik penghargaan terhadap perbedaan telah mulai diterapkan secara individual oleh guru. Isu-isu tersebut menunjukkan bahwa kajian tentang integrasi antara filsafat pendidikan dan teori manajemen dalam praktik manajerial sekolah dasar masih memiliki relevansi yang tinggi, terutama pada level implementasi kontekstual di satuan pendidikan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji manajemen pendidikan dari berbagai perspektif. Usman, (2014) menegaskan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah berkontribusi signifikan

terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama melalui pemberdayaan sumber daya sekolah dan peningkatan kemandirian pengambilan keputusan. Namun, kajian tersebut lebih menekankan aspek struktural dan kebijakan, tanpa mengulas secara mendalam dimensi filosofis yang melandasi praktik manajerial.

Amalia et al. (2024) mengkaji relevansi kerangka POAC dalam transformasi manajemen sekolah dan menyimpulkan bahwa manajemen klasik masih memiliki peran penting sebagai fondasi pengelolaan organisasi pendidikan. Akan tetapi, penelitian tersebut menekankan perlunya integrasi dengan pendekatan modern agar manajemen sekolah tidak bersifat rigid. Penelitian ini membuka ruang untuk mengkaji bagaimana POAC dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai filosofis pendidikan dalam praktik nyata.

Penelitian Latif et al (2024) menunjukkan bahwa perubahan kurikulum berdampak langsung terhadap praktik manajemen sekolah, khususnya dalam aspek perencanaan dan evaluasi. Namun, studi tersebut lebih berfokus pada respons

manajerial terhadap kebijakan eksternal, bukan pada integrasi nilai filosofis sebagai landasan internal pengambilan keputusan.

Sementara itu, (Lestari et al. (2024) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral peserta didik sekolah dasar, yang secara implisit berkaitan dengan nilai humanisme. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara eksplisit mengaitkan pendidikan karakter dengan praktik manajemen sekolah sebagai sistem pendukung utama pembelajaran. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah kajian yang perlu diisi, khususnya penelitian yang mengintegrasikan secara simultan dimensi filosofis pendidikan dan teori manajemen pendidikan dalam praktik manajerial sekolah dasar pada konteks lokal tertentu.

SDN 89 Lappa sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sinjai menunjukkan dinamika manajerial yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini telah memiliki sistem perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan

yang relatif lengkap, serta menunjukkan upaya nyata dalam mengintegrasikan nilai humanisme, esensialisme, dan progresivisme dalam pengelolaan sekolah. Di sisi lain, masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti pemerataan partisipasi guru, pendokumentasian tindak lanjut evaluasi, serta formalisasi program inklusi dan keberagaman.

Permasalahan tersebut mencerminkan kondisi umum manajemen sekolah dasar di Indonesia, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian terdahulu, bahwa praktik manajemen modern telah mulai diadopsi, namun integrasinya dengan landasan filosofis pendidikan belum sepenuhnya sistematis dan berkelanjutan (Usman, 2014). Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang mampu mengungkap secara mendalam bagaimana integrasi antara filsafat pendidikan dan teori manajemen diwujudkan dalam praktik manajerial kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi nilai-nilai filosofis pendidikan (humanisme, esensialisme, dan

progresivisme) yang melandasi praktik manajerial di SDN 89 Lappa. 2) Menganalisis penerapan teori manajemen pendidikan klasik, modern, dan kontemporer dalam pengelolaan sekolah dasar. 3) Mengkaji keterkaitan antara paradigma manajemen dan praktik pengambilan keputusan di sekolah dasar. 4) Menilai kesesuaian kebijakan sekolah dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis filosofi dan teori pendidikan.

Penelitian ini merujuk pada literatur filsafat pendidikan, teori manajemen pendidikan, serta hasil penelitian empiris yang relevan sebagai landasan konseptual dan analitis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan dasar dengan pendekatan integratif antara nilai filosofis dan teori manajemen. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan reflektif bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan praktik manajerial yang lebih filosofis, kontekstual, dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai filosofis pendidikan (humanisme, esensialisme, dan progresivisme) dengan teori manajemen pendidikan klasik, modern, dan kontemporer dalam praktik manajerial sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap proses manajemen pendidikan yang berlangsung secara natural di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada 3 Desember 2025 di SDN 89 Lappa, Kabupaten Sinjai. Lokasi dipilih secara purposif karena sekolah tersebut telah menerapkan sistem manajemen formal dan menunjukkan upaya integrasi nilai filosofis dalam kebijakan dan praktik manajerial. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru, yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengambilan keputusan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, studi dokumentasi, dan angket guru.

Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek terkait praktik manajerial berbasis nilai dan teori. Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pernyataan informan dan kondisi nyata di lapangan. Studi dokumentasi mencakup analisis dokumen resmi sekolah, seperti visi-misi, RKS, RKAS, struktur organisasi, dan dokumen supervisi. Angket digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran persepsi guru terhadap keadilan, kolaborasi, pengambilan keputusan berbasis data, dan kepedulian sekolah terhadap peserta didik.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, checklist dokumen, dan angket guru. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan mengaitkan temuan empiris pada kerangka filsafat pendidikan dan teori manajemen pendidikan. Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperkuat temuan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Integrasi Nilai-Nilai Filosofis dalam Pengelolaa Sekolah Dasar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik manajerial di SDN 89 Lappa merefleksikan integrasi nilai-nilai filosofis humanisme, esensialisme, dan progresivisme secara relatif seimbang. Nilai humanisme tampak dominan dalam orientasi kebijakan dan praktik sekolah yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan. Kepala sekolah dan guru menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik, emosional, dan karakter. Pendekatan restoratif dalam menangani perilaku siswa, serta perhatian terhadap kondisi individual peserta didik, menjadi indikator kuat bahwa sekolah tidak semata-mata berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya. Temuan ini sejalan dengan pandangan humanisme yang menekankan penghargaan terhadap martabat dan potensi individu dalam proses pendidikan (Siagian et al., 2024).

Di sisi lain, nilai esensialisme terinternalisasi melalui kebijakan akademik yang menekankan penguasaan kompetensi dasar, khususnya literasi dan numerasi. Sekolah menetapkan standar ketuntasan belajar yang jelas dan menerapkan program remedial sebagai bentuk tanggung jawab institusional dalam menjamin mutu akademik peserta didik. Penekanan pada kompetensi inti ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tetap berpijak pada nilai-nilai esensial pengetahuan dasar, sebagaimana ditegaskan oleh Lestari et al. (2024) bahwa pendidikan dasar memiliki fungsi strategis dalam membangun fondasi kognitif dan moral peserta didik.

Nilai progresivisme tercermin dalam keterbukaan sekolah terhadap inovasi pembelajaran dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan lingkungan dan orang tua dalam kegiatan sekolah menunjukkan orientasi progresif yang mendorong pembelajaran kontekstual dan bermakna. Temuan ini

mengindikasikan bahwa sekolah tidak terjebak pada pola pengelolaan tradisional, melainkan berupaya menyesuaikan praktik pendidikan dengan dinamika sosial dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Penerapan Teori Manajemen Klasik, Modern, dan Kontemporer

Hasil analisis menunjukkan bahwa SDN 89 Lappa mengimplementasikan teori manajemen pendidikan secara integratif dengan mengombinasikan pendekatan klasik, modern, dan kontemporer. Penerapan teori manajemen klasik tampak jelas melalui penggunaan kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pengelolaan sekolah. Perencanaan diwujudkan melalui penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), pengorganisasian dilakukan melalui struktur organisasi dan pembagian tugas guru, pelaksanaan dijalankan melalui supervisi dan pembinaan, serta pengawasan dilakukan melalui evaluasi dan refleksi pembelajaran. Temuan ini mengonfirmasi pendapat Amalia et al. (2024) bahwa POAC masih relevan sebagai kerangka

dasar pengelolaan sekolah yang sistematis.

Dalam konteks manajemen modern, sekolah menunjukkan penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) melalui orientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dan pengambilan keputusan berbasis data. Data hasil evaluasi belajar, supervisi akademik, dan umpan balik orang tua digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan kebijakan sekolah. Praktik ini mencerminkan pergeseran dari manajemen administratif menuju manajemen berbasis mutu, sebagaimana dikemukakan oleh Latif et al. (2024) bahwa sekolah perlu mengintegrasikan prinsip mutu dalam setiap proses pengelolaan pendidikan.

Sementara itu, manajemen kontemporer di SDN 89 Lappa tercermin dalam pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Guru dan orang tua dilibatkan dalam perencanaan program sekolah, termasuk dalam pengelolaan dana BOS dan kegiatan ekstrakurikuler. Paradigma manajemen organik yang diterapkan memungkinkan sekolah berfungsi sebagai sistem sosial yang

dinamis dan adaptif. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi guru belum sepenuhnya merata, karena masih terdapat guru yang cenderung pasif dalam forum pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kontemporer masih memerlukan penguatan budaya partisipatif secara sistemik.

Paradigma Manajemen dan Praktik Pengambilan Keputusan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pengambilan keputusan di SDN 89 Lappa sebagian besar telah selaras dengan paradigma manajemen modern dan kontemporer. Keputusan strategis tidak sepenuhnya bersifat top-down, melainkan melibatkan guru dan orang tua melalui rapat, angket, serta komunikasi informal. Penggunaan data hasil belajar dan supervisi sebagai dasar pengambilan keputusan menunjukkan penerapan manajemen berbasis bukti (evidence-based management). Hal ini menandai pergeseran dari manajemen birokratis menuju manajemen yang lebih reflektif dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan juga memperkuat legitimasi kebijakan sekolah. Informasi kontekstual yang diberikan orang tua mengenai kondisi peserta didik menjadi bahan pertimbangan penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Praktik ini memperkuat pandangan bahwa sekolah merupakan bagian dari ekosistem sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sebagaimana ditegaskan dalam paradigma manajemen organik.

Kesesuaian Kebijakan Sekolah dengan Prinsip Manajemen Berbasis Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan sekolah di SDN 89 Lappa memiliki tingkat kesesuaian yang relatif tinggi dengan nilai-nilai filosofis dan teori manajemen yang dianut. Visi “berakhlak, cerdas, kreatif” tidak hanya bersifat normatif, tetapi dijabarkan ke dalam kebijakan konkret seperti program penguatan karakter, remedial akademik, dan proyek pembelajaran kontekstual. Konsistensi antara visi, kebijakan, dan praktik lapangan menunjukkan adanya alignment yang baik dalam manajemen sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, terutama dalam aspek pendokumentasian tindak lanjut evaluasi dan formalisasi program inklusi. Meskipun praktik humanis dan inklusif telah dijalankan secara implisit oleh guru, belum terdapat kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur program inklusi dan keberagaman. Selain itu, beban administratif guru masih menjadi kendala yang berpotensi menghambat optimalisasi praktik progresivisme dalam pembelajaran. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Usman (2014) yang menyatakan bahwa manajemen sekolah di Indonesia umumnya telah mengadopsi prinsip-prinsip modern, tetapi masih menghadapi tantangan dalam aspek implementasi sistemik dan keberlanjutan.

Implikasi Teoretis dan Konseptual

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa manajemen pendidikan dasar yang efektif memerlukan integrasi antara nilai-nilai filosofis pendidikan dan teori manajemen. Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori-teori manajemen yang telah ada, sekaligus menunjukkan bahwa integrasi

humanisme, esensialisme, dan progresivisme dapat memperkaya praktik manajemen berbasis POAC, TQM, dan paradigma organik. Dengan demikian, praktik manajerial SDN 89 Lappa dapat dikategorikan sebagai bentuk manajemen berbasis nilai (value-based management) yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik manajerial di SDN 89 Lappa, Kabupaten Sinjai, telah menunjukkan upaya integratif antara landasan filosofis pendidikan dan teori manajemen pendidikan dalam pengelolaan sekolah dasar. Nilai-nilai humanisme, esensialisme, dan progresivisme tidak hanya tercermin dalam pernyataan visi dan misi sekolah, tetapi juga terimplementasi dalam kebijakan dan praktik manajerial, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, pembinaan peserta didik, dan pengambilan keputusan sekolah.

Secara filosofis, praktik manajerial sekolah menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan melalui pendekatan humanis yang memperhatikan aspek akademik, karakter, dan kebutuhan individual. Pada saat yang sama, nilai esensialisme terwujud melalui penekanan pada penguasaan kompetensi dasar dan standar akademik yang jelas, sedangkan nilai progresivisme tercermin dalam keterbukaan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan konteks sosial. Integrasi ketiga nilai tersebut membentuk orientasi manajerial yang seimbang antara penguatan karakter, mutu akademik, dan relevansi pendidikan.

Secara filosofis, praktik manajerial sekolah menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan melalui pendekatan humanis yang memperhatikan aspek akademik, karakter, dan kebutuhan individual. Pada saat yang sama, nilai esensialisme terwujud melalui penekanan pada penguasaan kompetensi dasar dan standar akademik yang jelas, sedangkan nilai progresivisme tercermin dalam

keterbukaan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan konteks sosial. Integrasi ketiga nilai tersebut membentuk orientasi manajerial yang seimbang antara penguatan karakter, mutu akademik, dan relevansi pendidikan.

Esensi temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen sekolah dasar yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan kerangka manajerial teknis, tetapi memerlukan fondasi filosofis yang jelas dan terinternalisasi dalam budaya organisasi sekolah. Integrasi nilai filosofis pendidikan dengan teori manajemen menghasilkan model manajemen berbasis nilai yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan paradigma manajemen pendidikan dasar yang menempatkan nilai sebagai pusat pengambilan keputusan dan praktik pengelolaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., & Kusumaningrum, H. (2024). POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: dari Teori ke Praktik. *Harmoni Pendidikan*. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024>
- Kahdim, M., Rafiq, S., & Afzal, A. (2023). Aligning curriculum with the philosophy of progressivism: a comprehensive analysis. *Journal of Social Sciences Development*, 152–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.53664/jssd/02-02-2023-03-152-162>
- Latif, M. S., Nuzula, J. F., & Marno, M. (2024). Curriculum Updates and Their Impact on School Management Practices. *Muróbbi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v8i2.2795>
- Lestari, K. A., Julia, A. B., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>
- Nova, H. A. K. (2025). *Analysis of the scope of educational management*. <https://doi.org/10.30983/icmie.v2i1.72>
- Siagian, A. S. B., Ramadani, F. A., Hidayati, R., Simangunsong, E.

S. T., Pasaribu, K. D. A., Sirait, E. E., & Harahap, R. H. (2024). *Raising Social Awareness through Fables: An Interpretation of Humanism Theory Toward Learning Human Values*. <https://doi.org/10.63924/njqr.v1i1.166>

Souza, E. B. de. (n.d.). *For a philosophy of philosophies and subjects*. 2024. <https://doi.org/https://doi.org/10.56238/sevenvimulti2024-088>

Usman, A. S. (2014). Meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.22373/JID.V15I1.554>